



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8096-8108

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022

Rina Rahayu<sup>1✉</sup>, Mayroza Wiska<sup>2</sup>, Eka Ermawati<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Ekonomi Bisnis, Universitas Dharmas

Email: [rahayurina876@gmail.com](mailto:rahayurina876@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *times interest earned* pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022. Penelitian ini dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode tahun 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menggambarkan keadaan atau peristiwa pada perusahaan secara nyata. Hasil dari penelitian dengan menggunakan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *times interest earned* menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan keadaan yang kurang baik. Hal ini dibuktikannya perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutang pada pihak luar dan hasil analisis tidak memenuhi standar umum rata-rata industri. PT Bank Central Asia Tbk hendaknya terus memperhatikan kenaikan jumlah aktiva lancar yang dimiliki sebelum menambah jumlah hutang. Dengan menambah jumlah hutang tanpa memperhitungkan jumlah aktiva lancar yang ada, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dilihat dari solvabilitas perusahaan, sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang sehingga pendanaan operasi perusahaan tidak banyak di biayai oleh hutang.

Kata Kunci: *Rasio Solvabilitas, DAR, DER, TIE*

## Abstract

This research aims to determine and analyze the debt to asset ratio, debt to equity ratio and times interest earned at PT Bank Central Asia Tbk in 2020-2022. This research was conducted through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data source used secondary data in the form of financial reports for the 2020-2022 period. The data analysis technique used in this study is descriptive qualitative analysis technique, namely data in the form of numbers which include financial reports in the form of balance sheets and income statements that describe real conditions or events in the company. The results of the study using the debt to asset ratio, debt to equity ratio and times interest earned show that the financial condition of PT Bank Central Asia Tbk during the 2020-2022 period is not good. This is evidenced by the company's inability to pay off debts to external parties and the results of the analysis do not meet the industry's general standards. PT Bank Central Asia Tbk should continue to pay attention to the increase in the amount of current assets owned before increasing the amount of debt. By increasing the amount of debt without taking into account the amount of existing current assets, it is possible that the company will experience difficulties in fulfilling its obligations. Judging from the company's solvency, the company should reduce the amount of long-term debt so that the company's operating funding is not heavily financed by debt.

Keywords: *Solvability Ratio, DAR, DER, TIE*

## PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perkembangan dunia usaha sekarang ini, mendorong masyarakat untuk berinvestasi. Analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terkait seperti investor, bank, pemerintah dan yang utama perusahaan itu sendiri, sehingga pelaku bisnis dapat mengetahui lebih dini kondisi keuangan perusahaannya. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan melalui pihak manajemennya untuk selalu berupaya dan berkreasi agar perusahaan tetap eksis dan selalu berkembang. Analisis laporan keuangan yang biasanya digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan.

Kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yaitu mencakup kekayaan (harta), kewajiban (liabilitas), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang telah dimiliki suatu perusahaan serta perusahaan juga dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan begitu dapat diketahui hasil usaha atau laba atau rugi dalam suatu periode. Suatu laporan keuangan dapat dipahami oleh semua pihak apabila dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada sebagian pihak dalam perusahaan mengenai kondisi laporan keuangan apakah kinerja suatu perusahaan sudah berjalan sesuai

dengan target yang telah direncanakan atau tidak, serta mengetahui kelemahan maupun kekuatan suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaan.

Alasan menggunakan rasio DAR karena sebagai salah satu rasio keuangan yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan. Dalam penelitian ini DAR dapat mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh hutangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai dari DAR maka semakin besar total hutang yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Peneliti juga menggunakan rasio DER karena sebagai salah satu rasio keuangan yang dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan yang mana mengukur tingkat penggunaan ekuitas. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Kemudian peneliti juga menggunakan rasio TIE karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga yang timbul akibat hutang yang dimiliki perusahaan dari pihak luar. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik.

Setiap perusahaan khususnya bank harus memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan serta para investor. Tujuan dibuat laporan keuangan bagi setiap perusahaan yaitu untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode. Dalam laporan keuangan terdapat pos-pos tertentu untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan, yaitu: neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, laporan kas, laporan liabilitas. Masing-masing dari laporan posisi keuangan tersebut memiliki maksud dan tujuannya tersendiri.

PT. Bank Central Asia Tbk merupakan bank swasta terbesar di Indonesia yang sampai saat ini selalu menawarkan beragam solusi dalam bidang perbankan yang dapat menjawab seluruh kebutuhan finansial nasabah melalui beragam produk dan pelayanan jasa yang dimilikinya. Adapun produk dan layanan jasa tersebut dinilai sangat berkualitas dan tepat sasaran (Khoirunnisa et al., 2022). Kondisi persaingan bank yang begitu ketat dan ancaman bagi bank-bank yang bermasalah membuat para banker untuk bekerja keras untuk mendapatkan total aset yang lebih tinggi. PT Bank Central Asia Tbk memiliki aset terbesar pada masing-masing kepemilikannya sehingga dapat memimpin pangsa pasar Bank Milik Swasta di Indonesia.

Untuk mendapatkan kepercayaan dan penilaian yang baik dari masyarakat, PT. Bank Central Asia Tbk senantiasa meningkatkan kinerja dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan dan produk perbankan dengan menghadirkan inovasi teknologi terkini agar nasabah dapat menikmati transaksi perbankan secara cepat, mudah, aman dan nyaman (Rafael & Fatihat, 2023). Hal inilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan PT. Bank

Central Asia Tbk dalam menguasai pangsa pasar perbankan swasta yang ada di Indonesia (Bca.co.id). PT Bank Central Asia Tbk juga merupakan salah satu perusahaan perbankan swasta yang telah mendapat predikat Go Public di Indonesia. Dilansir dari IDX.id perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dimana saham dari PT. Bank Central Asia Tbk ini sudah dikenal luas dan bisa diperjual belikan masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio solvabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjang. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika rasio solvabilitas tinggi, berarti aktiva perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang. Jika rasio solvabilitas rendah, berarti aktiva perusahaan lebih kecil dibiayai oleh hutang. Jumlah hutang sendiri tidak boleh lebih besar jumlahnya dibanding modal agar beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah juga berarti kondisi perusahaan membaik sebab porsi hutang terhadap modal kian mengecil. Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas sehingga peneliti tertarik untuk membahas mengenai rasio solvabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan dengan judul "Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022".

## METODE PENELITIAN

Penulis menetapkan unit penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan menggunakan angka rasio keuangan, yaitu rasio solvabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Debt to Asset Ratio* Pada PT Bank Central Asia Tbk

*Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Rasio ini muncul ketika ada kebutuhan untuk mengukur proporsi hutang dalam struktur modal suatu entitas dan memahami sejauh mana aset entitas dibiayai melalui utang. Dalam konteks perbankan dan lembaga keuangan, rasio hutang terhadap aset sering digunakan oleh bank dan kreditur dalam mengevaluasi kelayakan kredit dan risiko peminjam. Hal ini penting dalam menentukan suku bunga yang diberikan dan persyaratan pinjaman. Dengan demikian, rasio hutang terhadap aset telah muncul seiring dengan kebutuhan untuk menganalisis dan memahami hubungan antara hutang dan aset dalam konteks keuangan.

*Debt to Asset Ratio* digunakan oleh berbagai pihak, bagi perusahaan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal, memahami sejauh mana aset mereka dibiayai melalui utang dan seberapa berisiko posisi keuangan. Analisis keuangan menggunakan rasio hutang terhadap aset sebagai alat untuk menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan. Investor menggunakan rasio hutang terhadap aset untuk menilai risiko investasi dalam suatu perusahaan. Bagi kreditor, membantu mereka dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutangnya dan memenuhi kewajiban finansial.

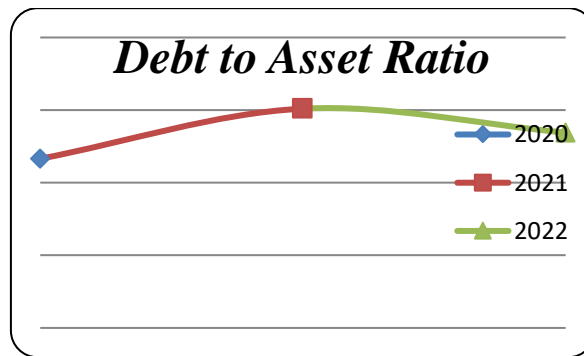
Hasil perhitungan *debt to asset ratio* tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022  
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Total Hutang     | Total Aktiva     | DAR    |
|-------|------------------|------------------|--------|
| 2020  | Rp 885.537.919   | Rp 1.075.570.256 | 82,33% |
| 2021  | Rp 1.019.773.758 | Rp 1.228.344.680 | 83,02% |
| 2022  | Rp 1.087.109.644 | Rp 1.314.731.674 | 82,69% |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Secara statistik dapat kita lihat berikut ini:



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan *Debt to Asset Ratio* PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022

Dilihat dari tabel 1 diatas dapat dianalisis *debt to asset ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan persentase sebesar 0,69%. Dari total persentase sebesar 82,33% pada tahun 2020 menjadi 83,02% pada tahun 2021. Hal ini terjadi karena di tahun 2020-2021 nilai total hutang relatif mengalami peningkatan sebanyak Rp. 134.235.839 dari total hutang Rp. 885.537.919 pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.019.773.758 pada tahun 2021. Kenaikan total hutang tersebut disebabkan karena pada tahun 2020 hutang terbesar berasal dari simpanan pihak ketiga dengan total sebanyak Rp. 832.655.117 meningkat menjadi Rp. 965.876.381 pada tahun 2021. Yang diimbangi dengan peningkatan total aktiva sebanyak Rp. 152.774.424 dari total aktiva Rp. 1.075.570.256 pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.228.344.680 pada tahun 2021. Kenaikan total aktiva tersebut disebabkan karena pada tahun 2020 aktiva terbesar berasal dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga sebanyak Rp. 542.439.966 meningkat menjadi Rp. 581.019.359 pada tahun 2021.

Sedangkan pada tahun 2021-2022 PT Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan presentase 0,33%. Dari total persentase sebesar 83,02% pada tahun 2021 menjadi 82,69% pada tahun 2022. Hal ini terjadi karena di tahun 2021-2022 nilai total hutang relatif mengalami peningkatan sebanyak Rp. 67.335.886 dari total hutang Rp. 1.019.773.758 pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.087.109.644 pada tahun 2022. Kenaikan total hutang tersebut disebabkan karena pada tahun 2021 hutang terbesar berasal dari simpanan pihak ketiga dengan total sebanyak Rp. 965.876.381 meningkat menjadi Rp. 1.028.039.456 pada tahun 2022. Yang diimbangi dengan peningkatan total aktiva sebanyak Rp. 86.386.944 dari total aktiva Rp. 1.228.344.680 pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.314.731.674 pada tahun 2022. Peningkatan total hutang disebabkan karena kredit yang diberikan pihak delegasi dan pihak ketiga meningkat setiap tahunnya. Kenaikan total aktiva tersebut disebabkan karena pada

tahun 2020 aktiva terbesar berasal dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga sebanyak Rp. 581.019.359 meningkat menjadi Rp. 651.616.069 pada tahun 2021.

*Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 sebesar 82,33%, artinya setiap Rp100,00 aset dibiayai oleh Rp82,33 utang. Pada tahun 2021 sebesar 83,02%, artinya setiap Rp100,00 aset dibiayai oleh Rp83,02 utang. Pada tahun 2022 sebesar 82,69%, artinya setiap Rp100,00 aset dibiayai oleh Rp82,69 utang.

Standar rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35% (Kasmir, 2019). Bila diatas standar rata-rata industri perusahaan dikatakan dalam keadaan kurang baik, sebaiknya tingkat *debt to asset ratio* perusahaan dibawah standar rata-rata industri agar keadaan suatu perusahaan dalam keadaan baik. Berdasarkan hasil analisis *debt to asset ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022 perusahaan berada dalam keadaan kurang baik karena hasil DAR berada diatas standar rata-rata industri. Dan perusahaan tidak *solvable* karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak dapat menutupi hutang-hutang perusahaan. Untuk meningkatkan tingkat *debt to asset ratio* maka perusahaan sebaiknya dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

Analisis *Debt to Equity Ratio* Pada PT Bank Central Asia Tbk

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

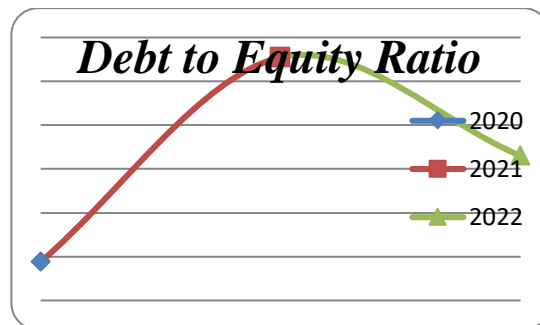
Hasil perhitungan *Debt to equity ratio* tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Total Hutang     | Total Ekuitas  | DER     |
|-------|------------------|----------------|---------|
| 2020  | Rp 885.537.919   | Rp 184.714.709 | 479,41% |
| 2021  | Rp 1.019.773.758 | Rp 202.848.934 | 502,73% |
| 2022  | Rp 1.087.109.644 | Rp 221.181.655 | 491,50% |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Secara statistik dapat kita lihat berikut ini:



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022

Dilihat dari tabel 2 berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pada tahun 2020 sebesar 479,41%. Kemudian pada tahun 2021 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 23,32%. Hal ini terlihat dari semula tahun 2020 *debt to equity ratio* sebesar 479,41% menjadi 502,73% di tahun 2021. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan total hutang dari Rp. 885.537.919 pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.019.773.758 pada tahun 2021. Kenaikan total hutang tersebut disebabkan karena pada tahun 2020 hutang terbesar berasal dari simpanan pihak ketiga dengan total sebanyak Rp. 832.655.117 meningkat menjadi Rp. 965.876.381 pada tahun 2021. Diikuti dengan kenaikan total ekuitas dari Rp. 184.714.709 pada tahun 2020 menjadi Rp 202.848.934 pada tahun 2021. Kenaikan total ekuitas disebabkan karena kenaikan laba ditahan sebesar Rp. 158.298.441 di tahun 2020 menjadi Rp. 177.067.556 di tahun 2021.

Pada tahun 2022 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 11,23%. Hal ini terlihat dari tahun 2021 sebesar 502,73% menjadi 491,50% di tahun 2022. Penurunan ini disebabkan karena total hutang perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2021-2022 sebesar Rp. 67.335.886. Kenaikan total hutang tersebut disebabkan karena pada tahun 2021 hutang terbesar berasal dari simpanan pihak ketiga dengan total sebanyak Rp. 965.876.381 meningkat menjadi Rp. 1.028.039.456 pada tahun 2022. Total ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp. 18.332.721 dari total Rp. 202.848.934 pada tahun 2021 menjadi Rp. 221.181.655 pada tahun 2022. Kenaikan total ekuitas tersebut disebabkan karena kenaikan laba ditahan sebesar Rp. 177.067.556 di tahun 2021 menjadi Rp. 198.132.066 di tahun 2022.

*Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 sebesar 479,41%, artinya setiap Rp479,41 utang hanya dijamin oleh Rp100,00 modal. Pada tahun 2021 sebesar 502,73%, artinya setiap Rp503,73 utang hanya dijamin oleh Rp100,00 modal. Pada tahun 2022 sebesar 491,50%, artinya setiap Rp492,50 utang hanya dijamin oleh

Rp100,00 modal.

#### Analisis *Times Interest Earned* Pada PT Bank Central Asia Tbk

Istilah *interest* dalam *times interest earned* mengacu pada biaya bunga atau pengeluaran bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan *interest* dalam hal ini merujuk pada jumlah bunga yang harus dibayarkan sebagai bagian dari kewajiban finansial. Sedangkan istilah *earned* merujuk pada laba atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum memperhitungkan biaya bunga dan pajak yang harus dibayar. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

*Times interest earned* (TIE) dihitung dan digunakan pada berbagai titik waktu dalam analisis keuangan perusahaan. Dalam prakteknya, *times interest earned* dihitung dan digunakan ketika diperlukan untuk memahami kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan mengelola risiko keuangan. Periode penghitungan dan pelaporan *times interest earned* dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan perusahaan dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam analisis keuangan.

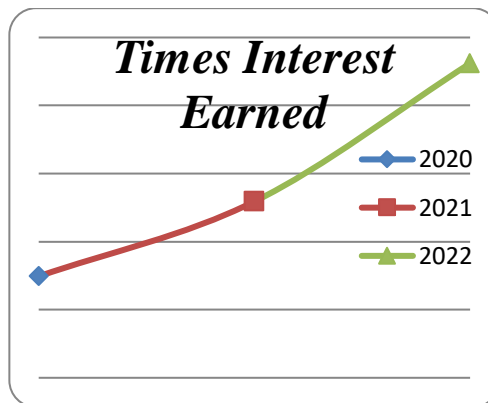
Hasil perhitungan *times interest earned* tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Times Interest Earned* PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | EBIT          | Beban Bunga   | TIE       |
|-------|---------------|---------------|-----------|
| 2020  | Rp 44.527.711 | Rp 10.959.204 | 4,06 Kali |
| 2021  | Rp 48.129.628 | Rp 9.288.454  | 5,18 Kali |
| 2022  | Rp 58.538.146 | Rp 8.071.113  | 7,25 Kali |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Secara statistik dapat kita lihat berikut ini:



Gambar 3. Grafik Pertumbuhan *Times Interest Earned* PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022

Dilihat dari tabel 3 diatas dapat dianalisis *times interest earned* pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022 mengalami kenaikan pada periode tersebut. *Times interest earned* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020 sebesar 4,06 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,1 kali menjadi 5,18 kali. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 3.601.917 dari total EBIT Rp. 44.527.711 di tahun 2020 menjadi Rp. 48.129.628 di tahun 2021. Kenaikan EBIT tersebut disebabkan karena meningkatnya pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Diikuti dengan penurunan pada beban bunga sebesar Rp. 1.670.750 dari total beban bunga Rp. 10.959.204 di tahun 2020 menjadi Rp. 9.288.454 di tahun 2021.

*Times interest earned* pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,07 kali menjadi 7,25 kali. Peningkatan nilai rasio ini disebabkan karena adanya kenaikan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 10.408.518 dari total EBIT Rp. 48.129.628 tahun 2021 menjadi Rp. 58.538.146 di tahun 2022. Kenaikan tersebut disebabkan karena meningkatnya pendapatan bunga dan syariah, pendapatan operasional lainnya dan jumlah beban operasional lainnya. Diikuti dengan penurunan pada beban bunga sebesar Rp. 1.217.341 dari total beban bunga Rp. 9.288.454 di tahun 2021 menjadi Rp. 8.071.113 di tahun 2022.

Standar rata-rata industri untuk *times interest earned* adalah 10 kali (Kasmir, 2019). Besarnya rasio *times interest earned* harus lebih besar dari 10 kali agar kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Apabila semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi. Sebaliknya apabila hasil *times interest earned*

dibawah 10 kali maka perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Berdasarkan hasil analisis *times interest earned* pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *times interest earned* dikatakan berada dalam keadaan yang kurang baik.

## SIMPULAN

Hasil analisis *debt to asset ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 sebesar 82,33%, tahun 2021 sebesar 83,02%, dan tahun 2022 sebesar 82,69%. Jadi, *debt to asset ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022 perusahaan berada dalam keadaan kurang baik karena hasil *debt to asset ratio* berada diatas standar rata-rata industri yaitu 35%. Dan perusahaan *insolvable* karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak dapat menutupi hutang-hutang perusahaan. Peningkatan total hutang disebabkan karena kredit yang diberikan pihak delegasi dan pihak ketiga meningkat setiap tahunnya. Hasil analisis *debt to equity ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 sebesar 479,41%, tahun 2021 sebesar 502,73%, dan tahun 2021 sebesar 491,50%. Jadi, *debt to equity ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020-2022 menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik, karena dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan dan perusahaan tidak memenuhi standar umum rata-rata industri sebesar 90%.

Hasil analisis *times interest earned* pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 sebesar 4,06 kali, tahun 2021 sebesar 5,18 kali, dan tahun 2022 sebesar 7,25 kali. Jadi, *times interest earned* pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022 bahwa *times interest earned* berada dalam keadaan yang kurang baik karena masih jauh dari standar rata-rata industri sebesar 10 kali. Hal ini disebabkan karena EBIT setiap tahunnya terlalu rendah dibanding biaya bunga, sehingga membuat perusahaan merasa kesulitan untuk membayar beban bunga tahunan yang timbul akibat utang sepanjang jangka waktu pinjaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Hatuwe, R. . M., & Dja'wa, A. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS (STUDI KASUS PADA PT. RIKA MART BAUBAU. 1.*
- Anggraini, M., & Handarani, S. (2017). *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 6(2), 111–116.*

- Aulia, W. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*.
- Edwar, F. (2018). *PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*. 2(1), 54–62.
- Fahrizal, M. reza. (2015). *Perbandingan daya tahan bank konvensional dan bank syariah dalam menghadapi krisis*.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah. (2022). *Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020*. 1(1).
- Hakim, Setiawan, Y. A., & Himah, W. N. (2022). *Analisis Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Studi Kasus Pt . Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019 ) Sektor keuangan merupakan kelompok keuangan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan go p*. 3(1), 59–69.
- Kafi, M. S. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas , Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 3(38), 49–60.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2019. 15(1), 49–57.
- Lubis, J. A. (2019). *ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERKA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA I MEDAN*.
- Maaluas, F. A. (2019). *ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TALASALAPANGDI KOTA MAKASSAR*. 1–25.
- Mastari. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BUKIT ASAM, Tbk DILIHAT DARI RASIO SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PERIODE TAHUN 2014-2019*. 2(2), 168–184.
- Naddienalifa, D., Trisianto, T. A., & Hasibuan, A. N. (2021). *Analisis Profitabilitas , Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage*. 1(2), 64–77.
- Oktariansyah. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018* Oktariansyah *Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi sekarang yang cukup pesat menuntut perusahaan untuk bekerja lebih*.

- Rafael, F. M., & Fatihat, G. G. (2023). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (BCA) Periode 2017-2021*. 6, 1-7.
- Rahmawati, M. A., & Khorawati, N. (2022). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI*. 7, 275-285.
- Ramadhani, D., Ismawanto, T., & Khairiyah, N. M. (2021). *Analisis rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2016-2020*. 1-9.
- Rustiyana, S., Resty, F., & Gusteti, Y. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.134>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.